

# Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Rachel Vennya Pada Kasus Karantina COVID-19 di Kompas.com dan Okezone.com

Patrick Jonathan Lugito, Fanny Lesmana, & Chory Angela Wijayanti

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

*patrickjonathan1309@gmail.com*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi realitas yang dibangun oleh Kompas.com dan Okezone.com dalam kasus karantina COVID-19 yang dialami Rachel Vennya. Rachel Vennya kabur dari karantina setelah pulang dari Amerika Serikat. Berita yang peneliti ambil yaitu berita mengenai kasus karantina Rachel Vennya mulai tanggal 13 Oktober - 12 Desember 2021. Metode yang digunakan dalam melakukan analisis yaitu framing model Pan&Kosicki dengan empat elemen yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil dari penelitian ini yaitu Kompas.com mengkonstruksi pemberitaan Rachel Vennya dalam kasus ini adalah sebagai seorang selebgram yang kabur dari karantina. Informasi mengenai Rachel Vennya sebagai selebgram yang kabur menjadi dominan sehingga informasi mengenai oknum TNI yang terlibat menjadi samar. Okezone.com mengkonstruksi realitas pemberitaan Rachel Vennya sebagai tokoh utama yang bertanggung jawab dalam kasus ini.

**Kata Kunci:** Konstruksi realitas, Berita, Rachel Vennya, Karantina, Analisis Framing

## Pendahuluan

Pada bulan Oktober 2021, salah satu selebriti instagram (selebgram) dari Indonesia menjadi buah bibir masyarakat. Selebgram tersebut bernama Rachel Vennya. Rachel diduga kabur dari kewajiban karantina setelah pulang dari luar negeri. Nama Rachel Vennya menjadi *trending topic* di Twitter pada Kamis 14 Oktober 2021, dengan total jumlah twit sebanyak 5.041. Selain ramai di media sosial, pemberitaan mengenai kasus Rachel Vennya ini juga ramai di media massa, khususnya media berita daring. Sebut saja media ternama seperti Kompas.com, Detik.com, CNNIndonesia.com, dan beberapa media daring lainnya ikut meliput kasus ini. Berdasarkan data yang dirilis oleh Similarweb per Januari 2022, Kompas.com menduduki peringkat pertama dengan jumlah trafik terbanyak yaitu 168 juta visit (Similarweb, 2021).

Ardianto dan Lukito (2007, p.167) menjelaskan bahwa terpaan media adalah sebuah kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan yang ada di media atau memiliki pengalaman yang sesuai dengan pesan di media tersebut. Terpaan media bisa mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Berdasarkan definisi terpaan

media tersebut dan jumlah pembaca yang didapatkan Kompas.com, dapat dilihat bahwa terpaan media dari Kompas.com dapat menjadi alasan kuat untuk peneliti menggunakan media berita daring tersebut.

Selain Kompas.com, peneliti juga memilih salah satu media berita daring yang memiliki rubrik khusus tentang selebriti, yaitu Okezone.com. Okezone.com merupakan portal online berita dan hiburan yang berfokus pada pembaca Indonesia baik yang berada di tanah air maupun yang tinggal di luar negeri. Okezone.com resmi diluncurkan pada 1 Maret 2007 dan menjadi cikal-bakal bisnis online pertama milik PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC). Bahkan pada Juni 2019, Okezone.com pernah menduduki peringkat ke-2 untuk kategori portal berita terpopuler di Indonesia, melansir dari Alexa.com (Management Okezone, 2022).

Peneliti mengangkat topik penelitian ini yaitu adanya konsep *news value prominence* dan *significance*. *Prominence* terkait dengan sesuatu atau orang yang terkenal (Barus, 2010). Dalam hal ini, Rachel Vennya merupakan selebriti instagram dengan jumlah pengikut mencapai 6,6 juta. Sedangkan *significance* terkait dengan pengaruh terhadap orang banyak (Barus, 2010). Kasus karantina COVID-19 yang menimpa Rachel Vennya ini dapat mempengaruhi masyarakat luas, mengingat beritanya ramai di media sosial dan media berita daring.

Konstruksi realitas yang dilakukan oleh sebuah media merupakan sebuah konsep yang disebut sebagai framing. Framing adalah cara media menyajikan suatu berita dalam sebuah bingkai dan bagaimana pembaca bisa memaknai berita tersebut (Wazis, 2018). Melalui teks berita yang dibaca, media menggiring pembaca agar mereka memahami berita melalui bingkai yang telah ditentukan.

Analisis framing merupakan sebuah analisis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa, realitas aktor, realitas kelompok yang dibingkai oleh media. Media melakukan proses pembingkaiian tersebut melalui sebuah proses kontruksi (Eriyanto, 2002, p.3). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing untuk mengetahui bagaimana realitas yang dibingkai oleh Kompas.com dan Okezone.com terhadap kasus Rachel Vennya.

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Isra Nurul Magriza Noor dari Universitas Pelita Harapan tahun 2021 dengan judul “Analisis Framing Berita Penggalangan Dana Melawan COVID-19 di Indonesia Oleh Influencer Rachel Vennya”. Penulisan tersebut menggunakan konsep framing Pan & Konsicki. Hasilnya, penelitian tersebut menunjukkan adanya kesamaan berupa dukungan sekaligus kritikan terhadap pemerintah namun beritanya dibingkai secara berbeda oleh kedua media.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu yaitu pada isu dan kasus yang terjadi. Penulis menggunakan kasus karantina COVID-19 yang menimpa Rachel Vennya. Penelitian ini juga menggunakan artikel berita yang berasal dari Kompas.com dan Okezone.com, dan bertujuan untuk melihat bagaimana kedua media mengkontruksi realitas kasus karantina Rachel Vennya?

## Tinjauan Pustaka

### Berita dalam Media Baru

Berita adalah laporan atau pemberitahuan mengenai semua kejadian terkini yang menarik perhatian banyak orang. Kejadian tersebut melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, terjadi secara aktual dan hangat karena dibicarakan banyak orang (Suhandang, 2004).

Cara untuk melaporkan sebuah berita agar menarik biasanya menggunakan gaya “*to the point*” atau diplomatis. Gaya “*to the point*” membuat berita yang disajikan menjadi berita langsung atau *straight news*. Sedangkan gaya diplomatis membuat berita yang disajikan menjadi berita tidak langsung atau *feature news* (Suhandang, 2004).

Penulisan dan penayangan berita dalam media daring hampir sama dengan penulisan dalam media cetak, khususnya surat kabar. Aspek perbedaannya adalah pola pemuatannya, dimana medianya adalah internet. Umumnya, ketika berita online dibuka, awalnya hanya muncul judul dan lead atau intro berita. Bila ingin mengetahui lebih jauh pembaca harus membuka atau klik halaman atau link lanjutannya (Mondry, 2008:146).

### News Value

Sebuah peristiwa bisa dikatakan sebagai sebuah berita apabila memenuhi unsur-unsur berita. Ada enam unsur berita yaitu (Barus, 2010, p.32):

*Significance* atau penting, memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak, atau peristiwa tersebut berdampak luas pada kehidupan pembaca. *Magnitude* atau besaran, sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka yang hitungannya besar sehingga menarik untuk diketahui banyak orang. *Timeliness* atau kebaruan, memuat kejadian yang baru saja terjadi. Kejadian tersebut karena belum lama terjadi, maka masih aktual atau hangat untuk dibicarakan banyak orang. Aktual berkaitan dengan tenggat waktu bahwa peristiwa tersebut bukan berita basi.

*Proximity* atau kedekatan, memiliki kedekatan secara jarak atau geografis, atau juga kedekatan emosional dengan pembaca. Hal tersebut juga mencakup kedekatan profesi, minat, bakat, hobi, dan perhatian pembaca. *Prominence* atau ketermukaan, hal-hal yang mencuat dari seseorang atau suatu benda, tempat, atau kejadian. Suatu kejadian yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh pembaca. *Human interest* atau sentuhan manusiawi, sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan, menggugah hati, dan minat.

### Analisis Framing

Framing merupakan sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajiannya dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa.

Media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa hingga makna sebuah peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat pembaca (Eriyanto, 2002, p.77).

Analisis framing dapat digambarkan secara sederhana sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut melalui sebuah tahapan konstruksi di mana sebuah realitas dikonstruksi dengan makna tertentu. Tahapan tersebut melihat dengan cara dan teknik apa sebuah realitas ditekankan atau ditonjolkan (Eriyanto, 2002).

## Metode

### Konseptualisasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode framing Pan – Kosicki. Pan – Kosicki menjelaskan bahwa framing memiliki empat perangkat besar, yaitu Sintaksis, bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam susunan berita seperti lead, headline, dan kutipan yang diambil. Skrip, bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita. Tematik, bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas sebuah peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat. Retoris, bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam suatu berita (Eriyanto, 2002).

Subjek dari penelitian ini adalah artikel berita mengenai kasus karantina COVID-19 Rachel Vennya di Kompas.com dan Okezone.com. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah bagaimana konstruksi realitas atas pemberitaan kasus karantina COVID-19 Rachel Vennya di Kompas.com dan Okezone.com.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks pemberitaan kasus karantina COVID-19 Rachel Vennya di Kompas.com dan Okezone.com yang berjumlah 17 berita. Rinciannya 9 dari Kompas.com dan 8 dari Okezone.com. Peneliti menganalisis berita tersebut berdasarkan headline, lead, deskripsi, 5W + 1H, diksi, ilustrasi, foto, dan unsur lainnya.

Ada empat unit analisis dalam model framing Pan & Kosicki yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Pada sintaksis, penulis akan menganalisis headline, lead, latar informasi, sumber, dan penutup. Kemudian pada skrip, penulis akan menganalisis berita berdasarkan unsur 5w + 1h (Eriyanto, 2002). Selanjutnya pada tematik, penulis akan menganalisis proposisi kalimat, atau hubungan antar kalimat pada artikel berita terkait. Lalu untuk retoris, penulis akan menganalisis diksi, idiom, grafik, gambar dan foto yang ditampilkan pada berita.

## Analisis dan Temuan Data

Dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti melihat bahwa Kompas.com membingkai Rachel Vennya sebagai seorang selebgram yang kabur dari karantina covid 19. Kompas.com secara tegas menyatakan posisi Rachel Vennya adalah sebagai seorang selebgram. Hal tersebut bisa dilihat dari *lead* yang digunakan oleh Kompas.com. Mayoritas *lead* beritanya menyebutkan Rachel Vennya sebagai seorang selebgram. Selebgram merupakan tokoh publik yang tindakannya bisa menjadi contoh bagi orang banyak. Dalam hal ini, Rachel Vennya yang memiliki 6,8 juta pengikut bisa membawa pengaruh yang besar. Tindakannya kabur dari karantina bisa diikuti oleh penggemarnya karena tokoh idolanya juga melakukan hal itu.

Dalam struktur skrip, unsur berita yang paling dominan yaitu unsur why. Alasan Rachel Vennya kabur ditampilkan dalam berita. Hal ini semakin menegaskan bahwa dugaan Rachel Vennya kabur dari karantina menjadi fakta yang benar adanya. Elemen bentuk kalimat yang digunakan juga banyak menggunakan kalimat aktif. Artinya, subjek melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal ini, Rachel Vennya melakukan tindakan kabur dari karantina.

Kompas.com juga menggunakan struktur tematik khususnya penggunaan koherensi penjelas dalam beritanya. Koherensi penjelas digunakan untuk menjelaskan bagaimana selebgram Rachel Vennya kabur dari karantina. Kata ganti yang digunakan juga sering merujuk pada selebgram sebagai kata ganti untuk Rachel Vennya dalam penulisan beritanya.

Kemudian dalam struktur retorik, foto -foto yang digunakan diambil dari akun instagram pribadi Rachel Vennya. Foto tersebut kembali menegaskan bahwa Rachel Vennya adalah seorang selebgram instagram. Caption yang digunakan juga tidak berhubungan dengan isi berita yang ditulis, karena foto yang diambil dari media sosial dan tidak berhubungan dengan isi berita yang ditulis.

Dalam konsep framing ada konsepsi psikologis dan sosiologis. Konsepsi psikologis berkaitan dengan proses kognitif pembaca dalam mengolah informasi yang mereka terima setelah membaca berita. Sedangkan konsepsi sosiologis adalah proses pembaca mengklasifikasikan dan menafsirkan kejadian sosial di sekitarnya. Dalam hal ini, pemberitaan mengenai Rachel Vennya sebagai seorang selebgram yang kabur karantina dapat diproses secara kognitif oleh pembaca. Pembaca juga dapat menafsirkan secara konsepsi sosiologis bahwa menjadi selebgram memiliki keuntungan tertentu. Hal ini menjadi bahaya jika pembaca merasa bahwa seorang selebgram dapat bebas bertindak, salah satunya bisa kabur dari karantina.

Selain penonjolan suatu informasi, framing juga berkaitan dengan pengaburan informasi. Dalam hal ini, dominannya informasi mengenai selebgram Rachel Vennya membuat informasi mengenai adanya oknum TNI yang terlibat di kasus ini menjadi samar. Hanya ada satu dari sembilan berita yang membahas mengenai keterlibatan oknum TNI tersebut. Proses hukum yang berlaku juga kurang

transparan untuk oknum TNI karena hanya Rachel Vennya yang diberitakan secara lengkap hingga persidangan selesai.

Kompas.com yang memiliki ideologi nasionalis dan visi menjadi media yang jernih melihat dunia sudah cukup baik dalam memberitakan kasus karantina ini. Namun hal-hal yang berkaitan dengan aparat seperti oknum TNI yang terlibat masih terlihat samar, sehingga yang menonjol adalah Rachel Vennya sebagai seorang selebgram yang kabur.

Okezone.com lebih sering menyebut nama Rachel Vennya dalam beberapa bagian berita, khususnya dalam struktur sintaksis. *Headline* adalah bagian yang mempromosikan berita, sehingga orang memutuskan untuk membaca lebih lanjut sebuah berita dari *headline* yang menarik atau tidak. Nama Rachel Vennya sudah dikenal publik sebagai seorang selebgram dengan 6,8 juta pengikut, sehingga unsur nilai berita *prominence* hadir untuk menarik minat pembaca.

Penggunaan *lead* berita juga selalu menyebutkan nama Rachel Vennya di dalamnya. *Lead* sendiri terletak di paragraf awal berita yang berarti hal paling penting dalam penulisan berita tersebut. Rachel Vennya dibingkai sebagai tokoh utama yang bertanggung jawab dalam kasus kabur karantina ini.

Dalam struktur skrip, unsur berita yang mendominasi yaitu unsur berita *who*. Siapa tokoh yang bertanggung jawab dalam kasus ini ditonjolkan dalam penulisan berita di Okezone.com. Rachel Vennya disebutkan sebagai tokoh utama yang bertanggung jawab dalam kasus kabur karantina ini. Lalu untuk struktur retorik, foto-foto yang digunakan diambil dari akun instagram pribadi milik Rachel Vennya. Munculnya foto Rachel Vennya dalam penulisan berita ingin menegaskan bahwa Rachel Vennya adalah tokoh utama dalam kasus ini.

Pemberitaan di Okezone.com sesuai dengan karakteristik medianya yang memiliki target pembaca dari generasi milenial yang tidak bisa dipisahkan dari media sosial. Berita yang ditulis juga menampilkan informasi yang tidak berhubungan dengan kasus karantina ini seperti berita mengenai Rachel Vennya dan pacarnya. Informasi tersebut diolah menjadi berita karena Rachel Vennya merupakan selebgram sehingga tidak jauh dari media sosial. Pembaca akan lebih tertarik dengan informasi mengenai selebriti daripada tentang kasus ini.

## Analisis dan Interpretasi

Kedua media ini membingkai sosok Rachel Vennya dalam kasus karantina dengan cara yang berbeda. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, berikut ini perbedaan Kompas.com dan Okezone.com membingkai pemberitaan Rachel Vennya dalam kasus karantina:

### **Kompas.com**

Kompas.com secara tegas menyatakan posisi Rachel Vennya adalah sebagai seorang selebgram. Hal tersebut bisa dilihat elemen-elemen framing yang digunakan oleh Kompas.com. Penonjolan informasi mengenai selebgram Rachel Vennya yang kabur membuat informasi mengenai adanya oknum TNI yang terlibat di kasus ini menjadi samar. Hanya ada satu dari sembilan berita yang membahas mengenai keterlibatan oknum TNI tersebut. Proses hukum yang berlaku juga kurang transparan untuk oknum TNI karena hanya Rachel Vennya yang diberitakan secara lengkap hingga persidangan selesai.

### **Okezone.com**

Okezone.com membingkai pemberitaan tentang Rachel Vennya sebagai tokoh utama yang bertanggungjawab dalam kasus ini. Elemen-elemen framingnya menunjukkan tindakan Rachel Vennya yang melanggar aturan mengenai karantina. Selain itu, Okezone.com juga memberitakan mengenai Rachel Vennya dan pacarnya yang tidak relevan dengan kasus ini.

Perbedaan bingkai kedua media ini karena memiliki ideologi media yang berbeda. Kompas.com memiliki ideologi nasionalis sehingga memberitakan tentang kasus ini dengan fokus dan tidak menambahkan berita lain yang tidak relevan. Okezone.com memiliki karakteristik pembaca milenial, sehingga berita yang ditampilkan tidak hanya terkait kasus ini, tetapi juga hal lain dari dunia hiburan.

### **Simpulan**

Kompas.com dan Okezone.com melakukan konstruksi realitas terhadap pemberitaan Rachel Vennya dalam kasus karantina covid-19 secara berbeda. Kompas.com secara tegas menyatakan posisi Rachel Vennya adalah sebagai seorang selebgram yang kabur dari karantina. Rachel Vennya memiliki pengikut sebanyak 6,8 juta, sehingga tindakannya bisa mempengaruhi orang banyak. Namun karena berperilaku baik, sopan, dan mengikuti proses hukum yang berlaku, Rachel Vennya mendapatkan keringanan vonis. Pembingkaiannya tersebut ditunjukkan melalui unsur framing milik Pan dan Kosicki yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Sedangkan Okezone.com membingkai Rachel Vennya sebagai tokoh utama yang bertanggung jawab dalam kasus ini. Penggunaan headline dan lead berita selalu menyebutkan nama Rachel Vennya yang menunjukkan bahwa pembaca perlu mengetahui siapa sosok yang bertanggung jawab dalam kasus karantina ini. Hanya saja di beberapa beritanya, Okezone tampak lebih fokus pada pembahasan mengenai Rachel Vennya dan pacarnya, sehingga kurang fokus dengan fenomena dan kasus yang sedang terjadi.

Perbedaan tersebut terjadi karena kedua media memiliki ideologinya masing-masing. Kompas.com ingin menegaskan bahwa mereka ingin menjadi acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya, sesuai dengan ideologi Kompas yaitu nasionalis dan jernih melihat dunia. Sedangkan Okezone.com merupakan media berita daring yang berfokus pada dunia hiburan dengan target pembaca generasi milenial yang tak jauh dari media sosial. Oleh karena itulah, pemberitaan mengenai Rachel Vennya dari Okezone.com menitikberatkan pada sisi dunia hiburan daripada kasus yang terjadi.

Rachel Vennya sebagai tokoh utama yang bertanggung jawab atas perbuatannya kabur dari karantina seharusnya memberikan teladan yang baik bagi para pengikutnya. Posisinya sebagai selebgram dengan 6,8 pengikut membuat Rachel Vennya perlu lebih bijak lagi dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan.

## Daftar Referensi

- Barus, Sedia Willing. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Jogjakarta: PT LKIS Printing Cemerlang
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal. 141, 146
- Shalihah, Nur Fitriatus. (Oktober 14, 2021). *Kronologi Kaburnya Rachel Vennya, Viral di Twitter Hingga Minta Maaf*. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2021/10/14/193000665/kronologi-kaburnya-rachel-vennya-viral-di-twitter-hingga-minta-maaf?page=all>
- Suhandang, Kustadi. (2004). *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Jatinangor: Penerbit Nuansa